

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia di saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah di dalam *al-Qur'an*. Firman Allah SWT: yang artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, tidak mengetahui sesuatu.” Namun di sisi lain manusia memiliki potensi dasar (*fitrah*) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal, potensi dasar tersebut berjumlah sebanyak sifat-sifat Tuhan yang terangkum dalam *asma' al husna* yaitu 99 (Sembilan puluh Sembilan) sifat.

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. Pendidikan pada hakikatnya suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong atau penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia Pendidikan juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri dan bertanggung, hal tersebut diwujudkan untuk mencapai tujuan nasional.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Made Pidarta, Landasan kependidikan (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009),19.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut Akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.<sup>3</sup>

Menurut Jalaluddin bagi manusia yang hidup di lingkungan masyarakat yang masih sederhana pendidikan dilakukan langsung oleh para orang tua. Pendidikan Akan dinilai rampung bila anak merek sudah menginjakusia dewasa, siap berumah tangga dan mampu mandiri setelah menguasai sejumlah keterampilan praktis sesuai dengan kebutuhan hidup di masyarakat.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh Shofan bahwa tujuan pendidikan Islam bukan saja diarahkan menjadi manusia dalam bentuk mengamalkan ajaran beragama dan berakhlak mulia melainkan juga mampu mengembangkan seluruh potensi yang di milikinya.<sup>5</sup>Budaya religius merupakan hal yang sangat baik untuk diterapkan, budaya religius itu sendiri adalah suatu kegiatan yang di lakukan secara terus menerus oleh peserta didik atau warga sekolah lainnya yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan.Namun dunia pendidikan di hadapkan dengan berbagai tantangan di antaranya adalah penjajah baru dalam bidang kebudayaan dan tuntutan masyarakat akan perlunya penegakan hak asasi manusia serta perlakuan yang

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2013), 4.

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gaja Grafindo Persada, 2001), 65.

<sup>5</sup>Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya konstruktif Membongkar Dikotomi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Trcisod, 2004), 63.

lebih adil, demokratis, manusiawi dan bijaksana. Pejajahan kebudayaan yang masuk antara lain ialah budaya barat yang bersifat hedonism. Yang berakibat manusia menjadi meremehkan nilai-nilai budi pekerti dan juga agama karena di anggap tidak memberikan kontribusi secara material dan ke duniaan.<sup>6</sup>

Realitas diatas mendorong timbulnya berbagai gugutan terhadap efektifitas pendidikan agama yang selama ini di pandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai yang eksternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengembang peran sebagai pusat kebudayaan kurang berhasil kalau tidak di katakan gagal dalam mengemban misinya. Sistem pendidikan yang di kembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif mahasiswa un-sich, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral. Aspek afeksi dan psikomotor yang sangat vital keberadaannya begitu saja.<sup>7</sup>

Kultur sekolah dapat di deskripsikan sebagai karakteristik khas sekolah yang dapat di identifikasi melalui nilai yang di anutnya, sikap yang di milikinya, kebiasaan-kebiasaan yang di tampilkanya, dan tindakan yang di tunjukkan oleh seluruh personel sekolah sehingga membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 185.

<sup>7</sup>Asmaun Sahlun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (upaya mengembangkan PAI dari aksi ke teori)* (Malang UIN Maliki Press, 2010), 65.

<sup>8</sup>Maftukhin, *Antologi Kajian Pendidikan Analisis Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Tulungagung: Program pascasarjana STAIN Tulungagung STAIN Tulungagung Press), 68.

Norma-norma agama senantiasa di jadikan sumber pegangan yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikkan oleh seluruh warga sekolah.<sup>9</sup> Budaya Islami sangat berperan sekali dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Hal ini di sebabkan oleh adanya faktor-faktor yang membentuk perilaku keagamaan, di antaranya adalah akhlak/perilaku ke Agamaan itu terbentuk melalui praktek, ke biasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus menerus pada perbuatan itu.<sup>10</sup>

Budaya Religius di sekolah sampanwittaya berusaha mencetak Peserta didik dalam bentuk kereligiusan secara khusus terbagi menjadi tiga aspek (1) Budaya religius aspek shalat berjamaah. Siswa di sekolah ini diwajibkan shalat berjamaah baik yang tinggal di asrama maupun yang pulang pergi. (2) Budaya religius aspek membaca Al-Qur'an. Secara khusus, seusai shalat waktu subuh, asri, isya diwajibkan mengulangi pembacaan Al-qur'an secara bersama-sama. Secara umum ada pengajian Al-Quran (Qiraat tujuh). Bagi siswa yang berkeinginan saja. (3) Budaya religius aspek budaya Gaya hidup islami. Secara otomatis siswa selalu memberi Salam kepada gurunya ketika bertemu, acara tahlilan pada hari jumaat, membaca do'a bersama-sama dalam barisan setiap pagi. Serta diikuti oleh guru-guru.<sup>11</sup>

Banyak hal yang sudah dijelaskan mengenai keefektifan budaya religius di sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa-siswi baik dalam

---

<sup>9</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam Dalam perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 51.

<sup>10</sup>Imam Mu'in Sa'abuddin, Meneladani Akhlak Nabi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 40.

<sup>11</sup>Observasi, di(Sampanwittaya)Thailand, 21oktober 2021.

keagamaan maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Maka Peneliti Akan mengungkapkan secara detail tentang “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Budaya Religius di sekolah sampanwittaya Narathiwat, Thailand*”

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak melebar maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Budaya Religius Apa saja yang di laksanakan di sekolah Sampanwittaya Narathiwat, Thailand?
2. Bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius di sekolah Sampanwittaya Narathiwat, Thailand?
3. Bagaimana
4. Perkembangan budaya religius di sekolah Sampanwittaya Narathiwat, Thailand setelah guru melaksanakan perannya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam yaitu:

1. Untuk mengetahui budaya religius yang berada ada di sekolah sampanwittaya Narathiwat, Thailand.
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius di sekolah sampanwittaya Narathiwat, Thailand.

3. Untuk mendeskripsikan perkembangan budaya religius di sekolah sampanwittaya Narathiwat, Thailand.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sampanwittaya Provinsi Narathiwat Selatan Thailand.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga (Sekolah Sampanwittaya Provinsi Narathiwat Selatan Thailand.)

Sebagai landasan pengembangan terhadap lembaganya berkaitan dengan Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sampanwittaya Provinsi Narathiwat Selatan Thailand.

- b. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengetahui akan sistem yang sedang berada di Sekolah Sampanwittaya Provinsi Narathiwat Selatan Thailand.

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai informasi mengenai Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sampanwittaya Provinsi Narathiwat Selatan Thailand.